

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Wahyudin (2009) mengatakan “pendidikan adalah humanisasi atau upaya memanusiakan manusia yaitu upaya dalam rangka membantu manusia (peserta didik) agar mampu hidup sesuai dengan martabat kemanusiaannya. Sedangkan Menurut Munib (2004) Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Kemudian menurut Sujana (2019) mengatakan “Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju Kearsafan peradaban manusiawi yang lebih baik.

Inti dari sebuah pendidikan adalah “mengubah” mengubah orang yang tidak tahu menjadi tahu, mengubah tingkah laku buruk menjadi baik, mengubah kebiasaan tidak penting menjadi penting, dan masih banyak lagi. Setiap tujuan memiliki cara, dan cara untuk mencapai tujuan itu dinamakan dengan metode. Salah satu metode yang ada adalah *Reward and Punishment*. Artinya cara untuk mencapai tujuan dengan penerapan metode penghargaan dan hukuman.

Rentang usia remaja adalah 12-19 tahun yang dimana rentang usia ini adalah rentang usia SMP/Sederajat sampai kuliah awal tingkat 1, yang dimana tingkat SMA/Sederajat termasuk SMK sedang ada pada fase usia remaja (Halim dan Abdi, 2012). Karena kaum remaja memiliki masa transisi yaitu ketidak stabilan pikiran dengan perasaan , maka timbulah hal yang di namakan kenakalan remaja dengan bentuk pelanggaran kedisiplinan di sekolah.

Peserta didik adalah manusia yang dapat di amati dan manusia memiliki beberapa ciri salah satunya adalah Homo Faber dikarenakan akal dan pikirannya dapat menghasilkan sesuatu melauai pembelajaran dan pendidikan (Mesta Limbong, 2020). Sehingga jika kita hubungkan dengan dengan pembahasan yang ada dalam penelitian ini maka seharusnya pendidikan dapat menghasilkan kedisiplinan sebagai hasil dari pembelajaran dan pendidikan yang peserta didik jalankan.

Kedisiplinan adalah sebuah ketaatan atau kepatuhan, dan ketaatan ini dapat berbentuk taat terhadap aturan (tata tertib) tertulis maupun tidak tertulis. Setiap individu memiliki kepribadian dan karakteristik yang berbeda dalam proses pendisiplinan. Sehingga guru perlu menggunakan stimulus untuk mendisiplinkan peserta didik dengan metode yang sama yang menjadi PR bagi para guru. Maka kebanyakan guru menerapkan metode *Reward and Punishment* dalam mendisiplinkan siswa. terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai penerapan metode *Reward and Punishment*, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rohmat pada tahun 2017 tentang “Pengaruh *Reward and Punishment* terhadap kedisiplinan siswa di MA Islamiyah Ciputat”. Skripsi program sarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Penelitian ini terfokus pada pencarian pengaruh metode *Reward and punishment* terhadap kedisiplinan siswa. Hasil dari penelitian ini ternyata metode *Reward and Punishment* memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam mendisiplinkan siswa.

Hal ini tentu menjadi salah satu alasan mengapa peneliti mengangkat judul ini, karena SMK Pasundan Jatinangor menerapkan metode tersebut dalam mendisiplinkan siswa. Adapun menurut pengamatan peneliti dalam penerapan metode *Reward* biasanya guru SMK Pasundan Jatinangor menggunakan beberapa cara misalnya ketika peserta didik menyelesaikan tugas dengan baik atau menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, maka peserta didik tersebut akan di beri *Reward* dengan pujian atau tepuk tangan karena biasanya peserta didik yang di puji dan di beri tepuk tangan akan merasa bahwa dirinya bisa sehingga memungkinkan untuk meningkatnya semangat belajar, dan jika peserta didik yang secara keseluruhan mendapat nilai tertinggi maka peserta didik akan di beri *Reward* dengan di beri peringkat (ranking) hal ini berkaitan dengan peserta didik yang selalu mentaati peraturan, karena penilaian guru terhadap peserta didik bukan hanya pada ranah kognitif saja tetapi juga ranah afektif (tingkah laku) yang dimana gerak-gerik peserta didik akan di pantau penuh oleh guru demi menghindari kecemburuan sosial dalam pemberian *Reward*.

Pemberian *Punishment* (hukuman) yang dilakukan guru SMK Pasundan biasanya memberikan teguran tegas terhadap peserta didik yang melanggar aturan

baik tata tertib tertulis maupun tidak tertulis dan peserta didik harus menerima konsekuensi tersebut. Bentuk konsekuensi yang di terima oleh peserta didik berbeda beda misalnya jika dalam masalah keterlambatan datang kesekolah, peserta didik akan mendapat teguran olahraga ringan seperti beberapa kali push-up atau membersihkan kelas seperti menyapu termasuk membersihkan sampah, jika keterlambatannya terlampau sering atau keterlambatannya sangat jauh dari waktu bel masuk dan dilaksanakannya pembelajaran, maka guru memiliki wewenang untuk tidak menyertakan dan tidak mengizinkan peserta didik memasuki ruang kelas tergantung dari kebijakan yang berikan guru kesiswaan dan guru mata pelajaran.

Ketika suatu cara atau metode di gunakan maka tidak akan bertahan lama jika tidak ada respon positif terhadap metode yang di gunakan. SMK Pasundan Jatinangor bertahan dan terus menggunakan *Reward and Punishment* karena dirasa mendapat respon positif dari peserta didik yang di tandai dengan perubahan yang mereka alami seperti jumlah peserta didik yang terlambat berkurang, pemberian reward yang meningkatkan motivasi dalam meningkatkan ketaatan peserta didik, peserta didik yang mengerjakan tugas karena takut di hukum atau karena kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai pelajar dan perubahan-perubahan lainnya. Hal ini juga menjadi pembeda atas penelitian-penelitian terdahulu. Karena penelitian ini terfokus kepada hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Reward and Punishment* dengan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh informasi dari guru SMK Pasundan Jatinangor bahwa penggunaan metode *Reward and Punishment* mendapat tanggapan yang cukup positif dari siswa. Namun disisi lain kedisiplinan sebagian besar mereka masih rendah. Harapan guru terkait penggunaan metode *Reward and Punishment* itu agar tinggat kedisiplinan peserta didik tinggi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, penulis tertarik untuk meneliti terkait hubungan antara tanggapan siswa terhadap metode *Reward and Punishment* dengan kedisiplinan mereka. Berdasarkan uraian di atas, Peneliti akan melakukan penelitian mendalam tentan “***Tanggapan Siswa Terhadap Metode Reward and Punishment Hubungannya dengan Kedisiplinan Siswa***”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Reward and Punishment*?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa di SMK Pasundan Jatinangor?
3. Bagaimana hubungan tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Reward and Punishment* dengan kedisiplinan mereka disekolah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitan ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Reward and Punishment* di SMK Pasundan Jatinangor
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa di SMK Pasundan Jatinangor.
3. Untuk mengetahui hubungan tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Reward and Punishment* dengan kedisiplinan mereka di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat terhadap pembaca di semua kalangan terutama bagi para pendidik yang bertugas bukan hanya memberi pelajaran tetapi juga berkewajiban mendisiplinkan para peserta didik serta bermanfaat untuk meningkatkan kualitas kedisiplinan terutama dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi siswa. Karena ilmu dapat dikatakan bermanfaat jika itu tercermin dalam tingkahlh laku.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan dalam hal apapun sebagai bentuk upaya dalam memberikan *Reward* terhadap diri sendiri.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam penggunaan metode untuk mendisiplinkan siswa
- 2) Penelitian ini bisa dijadikan sumber informasi tentang bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Reward* and *Punishment* yang sering di gunakan tenaga pendidik dalam mendisiplinkan siswa.

c. Bagi Lembaga

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kedepannya dalam memaksimalkan metode *Reward* and *Punishment*.
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam penetapan metode yang akan di gunakan dilihat dari tanggapan siswa dan pengaruh metode terhadap tujuan pencapaian.

E. Kerangka berpikir

Penelitian ini terdiri dari dua variabel pokok, yakni variabel tentang tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Reward* and *Punishment* sebagai variabel X dan variabel terkait Kedisiplinan siswa sebagai variabel Y.

Secara umum tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan (Jalaludin Rahmat,1999). Sedangkan Ahmad Subandi mengemukakan respon dengan istilah balik (feedback) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi (Ahmad Subandi, 1982).

Dengan demikian, pendidikan yang dijadikan sebagai salah satu alat untuk membentuk watak serta tingkah laku manusia perlu di sertai oleh pengetahuan kedisiplinan. Karena konsep Disiplin selalu berkaitan dengan aturan, tata tertib ataupun norma yang berkembang di masyarakat yang mana ketika sikap disiplin tertanam dalam diri manusia yang di didik maka manusia itu dapat dikatakan orang terdidik.

Menurut Suharsimi Arikunto (1980), Disiplin adalah kepatuhan seseorang

dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Sedangkan Menurut Thomas Gordon (1996), Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Menurut Soegeng disiplin adalah suatu kondisi yang ada atau tercipta dan terbentuk melalui proses bertingkah laku yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan dan ketertiban dalam setiap tindakan.

Adapun segala hal yang ada di dunia tentu memiliki tujuan, seperti halnya kedisiplinan. Tujuan diadakannya kedisiplinan menurut Charles memiliki dua macam yaitu diantaranya : Pertama, Tujuan jangka pendek yaitu membuat anak-anak terlatih sehingga mengontrol bertingkah laku serta dapat membedakan mana tingkah laku yang pantas dan tidak pantas. Kedua, tujuan jangka panjang hal ini mengacu pada pengendalian diri (self control) dan pengarahan diri sendiri (self direction) sehingga tingkah laku anak-anak dapat terarah dan teratur dalam menjalani kehidupan (Nafisah,2020).

Berbicara mengenai kedisiplinan tentu akan ada metode yang digunakan dalam pengembangannya, salah satunya adalah metode *Reward and Punishment*. *Reward* adalah penghargaan yang memiliki dua sistem yaitu; Pertama, sistem intrinsik yaitu *Reward* yang tidak memiliki wujud atau dapat dikatakan hanya kepuasan untuk dirinya sendiri hal ini dapat berupa pengakuan atau tanggung jawab untuk memenuhi Psikologis dirinya sendiri. Kedua, sistem ekstrinsik yaitu *Reward* yang nyata atau berbentuk misalnya hadiah yang dapat berbentuk barang atau yang lainnya. Sedangkan *Punishment* (Hukuman) menurut mattenon diartikan dengan tindakan yang memberikan konsekuensi yang tidak diinginkan sebagai hasil dari perilaku tertentu (Wirawan dan Afani, 2018)

Sekolah adalah tempat siswa melaksanakan pendidikan. Yang dimana penggunaan metode *Reward and Punishment* di sekolah memiliki indikator tertentu. adapun indikator *Reward* yaitu; pemberian penghargaan berupa hadiah (materi) atau pujian (non materi) Sedangkan indikator *Punishment* yaitu ; Pertama, hukuman disiplin ringan berupa teguaran lisan. Kedua, hukuman disiplin sedang berupa olahraga fisik dan pemanggilan wali siswa. Ketiga, hukuman disiplin berat

berupa peserta didik dikeluarkan dari sekolah akibat pelanggaran yang tidak lagi bisa ditoleransi.

Dari uraian diatas, seseorang akan disiplin akibat dorongan yang berasal dari adanya respon (tanggapan) terhadap stimulus (umpan) yang ada. Apabila tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Reward and Punishment* positif maka tanggapannya pun akan positif. Hal inilah yang akan menumbuhkan sikap perilaku disiplin siswa, sehingga tujuan dari pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan nasional bekerja mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” akan tercapai.

Menurut Burhanudin dan Yatmasari Tanggapan merupakan reaksi yang dihasilkan seseorang dari melihat, membaca atau merasakan sesuatu. Tanggapan dapat menghasilkan dua kubu yaitu tanggapan positif dan tanggapan negatif.

1. Tanggapan positif ditandai dengan :
 - a. perasaan senang
 - b. memperhatikan dan
 - c. menyetujui.
2. tanggapan negatif ditandai dengan :
 - a. perasaan menolak,
 - b. tak acuh dan
 - c. tidak memperhatikan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan adalah suatu hal yang meninggalkan kesan sehingga seseorang dapat mengungkapkan pendapat sebagai bentuk pengekspresian terhadap apa yang dirasakan.

Proses pendisiplinan siswa dilihat dari metode yang digunakan. Adapun indikator *punishment* yaitu:

1. Hukuman disiplin ringan berupa teguran lisan.
2. Hukuman disiplin sedang berupa olahraga fisik dan pemanggilan wali siswa.

3. Hukuman disiplin berat berupa peserta didik di keluarkan dari sekolah akibat pelanggaran yang tidak lagi bisa ditoleransi

Karena metode adalah cara untuk menyampaikan suatu hal agar dapat di terima dengan baik. Beragam metode akan menentukan bagaimana perilaku siswa terbentuk. Oleh karena itu kedisiplinan memiliki dua indikator, yaitu :

1. Disiplin Waktu

- a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu.
- b. Tidak meninggalkan kelas/membolos pada saat jam pelajaran berlangsung.
- c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan.

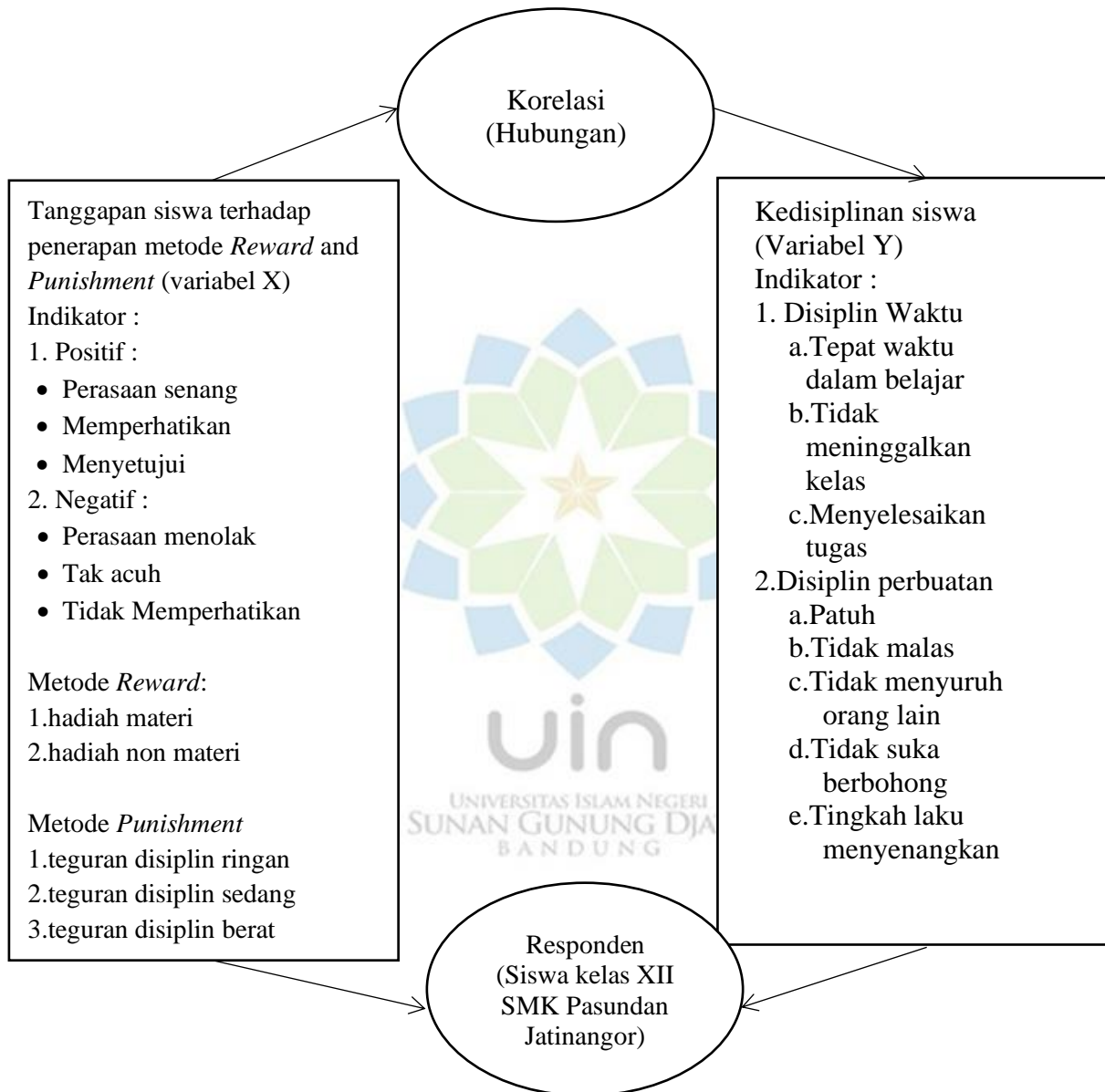
2. Disiplin perbuatan

- a. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
- b. Tidak malas belajar
- c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- d. Tidak suka berbohong
- e. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar (Hadianti,2017).



Untuk lebih memperjelas alur yang telah diuraikan di atas, maka penulis menggambar skema berikut.

Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, penelitian saya akan terfokus pada dua variabel, yaitu variabel X tentang “Tanggapan aiawa terhadap penerapan metode *Reward and Punishment*” dengan variabel Y tentang “Kedisiplinan siswa” maka rumusan hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut: Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a)

“Metode *Reward and Punishment* memiliki hubungan dengan kedisiplinan siswa kelas XII SMK Pasundan Jatinangor”

Untuk menguji Hipotesis di atas dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% maka untuk menguji kebenaran dari hipotesis tersebut di gunakan rumus : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Hipotesis nol (H_0) di tolak, artinya ada hubungan. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Hipotesis nol (H_0) diterima, artinya tidak ada hubungan.

G. Penelitian Terdahulu

1. Abdul Rohmat (2017) “Pengaruh *Reward and Punishment* terhadap Kedisiplinan Siswa di MA Islamiyah Ciputat”. (Skripsi) Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Dalam hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa : terdapat pengaruh positif secara signifikan dalam penggunaan metode *Reward and Punishment* terhadap kedisiplinan siswa di MA Islamiyah Ciputat. Hal ini dilihat dari persentase kedisiplinan MA Islamiyah Ciputat yang menunjukkan tingkat kedisiplinan yang baik.
2. Tri Wahyuni (2018), “Pengaruh *Reward and Punishment* terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung. (Skripsi) Program Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam hasil penelitiannya dapat di simpulkan bahwa : dilihat dari hasil Posttest yang memiliki dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol ternyata sama-sama mengalami peningkatan, meskipun kelompok eksperimen memiliki peningkatan yang lebih tinggi yaitu 113,9 dibandingkan dengan kelompok

kontrol yang 101,276. Tetapi keduanya tetap mengalami peningkatan dalam disiplin belajar. Dalam hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Reward and Punishment* berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa.

3. Umi Latifatun Nafisah (2020), “Penerapan *Reward* untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa dalam Belajar (Studi Kasus Siswa MIN 1 Ponorogo)”. (Skripsi) program sarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa : teknik *Reward* di kelas 2 Uways Al-Qorny MIN 1 Ponorogo lebih sering menggunakan pujian dan tepuk tangan ketika pembelajaran berlangsung. Adapun penggunaan *Reward* memiliki positif yaitu siswa menjadi lebih disiplin ketika belajar, misalnya tepat waktu. Sedangkan dampak negatifnya yaitu hanya siswa yang aktif dan memiliki kepercayaan diri yang mendapatkan *Reward*. Kendala penggunaan metode *Reward* salah satunya adalah siswa lebih mementingkan *Reward* sehingga terdapat kecemburuan antar siswa.
4. Andi Putra (2018), “pengaruh *Punishment* terhadap kedisiplinan siswa MIS Raudhatul Amanah kelurahan tanah 600. Kecamatan Medan Marelan”. (Skripsi) program sarjana UIN Sumatera Utara, Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. *Punishment* sangat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. hal ini terbukti dari hasil angket yang menunjukkan terjadinya perubahan pemikiran ke arah positif dibandingkan dengan sikap mereka sebelumnya yang susah di atur dan kurang responin. Kebaikan dari penerapan metode *Punishment* kepada siswa yaitu mereka dapat mengumpulkantugas tepat waktu serta terjadinya peningkatan minat belajar karena takut dihukum.
5. Lathifah Arifatul Farida (2015), “Pengaruh *Reward* and *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi SD Negeri Pandean kecamatan ngemplak kabupaten Boyolali tahun ajaran 2014/2015”. (Skripsi) program sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *Reward* and *Punishment* terhadap kedisiplinan siswa.

variabel *Reward* memberikan sumbangan relatif sebesar 12,36% dan sumbangan efektif sebesar 5,47%. Sedangkan *Punishment* memberikan sumbangan relatif sebesar 87,64% dan sumbangan efektif 38,82%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat terlihat dari penelitian terdahulu yang terfokus pada pengaruh metode *Reward* and *Punishment* terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan penelitian ini terfokus pada pengujian hubungan penerapan metode *Reward* and *Punishment* dengan Kedisiplinan siswa.

